

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti yang luas merupakan kegiatan yang berorientasikan kepada pengembangan kualitas diri yang mencakup pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan. Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi kepribadiannya baik secara jasmani maupun rohani.<sup>2</sup> Pendidikan yang berhasil bukan hanya tentang bagaimana seseorang bisa menjawab sesuatu dengan tepat dan benar melainkan dapat menempatkan diri didalam sebuah lingkungan dan memberi manfaat didalamnya.

Pendidikan mempunyai fungsi yang signifikan bagi keberlangsungan sebuah bangsa, sebab Pendidikan menjadi salah satu cara dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkompeten dan juga dapat memenuhi fungsi hidupnya secara jasmani dan rohani. Tidak hanya itu Pendidikan juga berfungsi sebagai investasi jangka panjang, sumber daya manusia di Indonesia saat ini semakin melemah karena Pendidikan tidak lagi menjadi sesuatu yang prioritas, sehingga akibatnya seluruh lapisan masyarakat dari yang awam sampai yang elit lebih cenderung untuk memperkaya diri sendiri daripada berpikir jangka Panjang.<sup>3</sup>

Upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dengan segala

---

<sup>2</sup> Sarbini, (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 20

<sup>3</sup> Mahfud, C. (2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 49

aneka ragamnya. Dengan hal ini pemerintah diharapkan dapat mencanangkan sistem Pendidikan yang lebih baik lagi, supaya produk/output dari Lembaga Pendidikan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah. Tetapi dalam prakteknya seringkali ditemukan masalah-masalah pada saat pembelajaran di antaranya adalah kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar adalah salah satu kesulitan belajar yang kerap sekali kita temukan. Kejenuhan belajar adalah keadaan mental siswa ketika merasakan bosan dan Lelah yang amat sangat sehingga siswa enggan melakukan aktifitas belajar.<sup>4</sup> Kejenuhan belajar diartikan sebagai durasi waktu yang digunakan seseorang untuk belajar tapi tidak menghasilkan apa-apa. Sehingga pada akhirnya hanya akan membuang tenaga serta melewatkan pengetahuan yang seharusnya didapatkan. Kejenuhan dapat terjadi karena hilangnya motivasi belajar yang bisa dikarenakan sebab gaya mengajar guru yang membosankan, lamanya durasi pelajaran, dan lain sebagainya. Namun pada umumnya penyebab dari kejenuhan adalah kelelahan yang melanda siswa, sehingga menyebabkan munculnya rasa bosan pada siswa tersebut.<sup>5</sup> Sehingga ketika rasa Lelah mulai menyerang siswa maka fokus siswa akan terpecah sehingga tidak akan dapat menerima pelajaran. Apalagi jika siswa dihadapkan dengan pelajaran yang membutuhkan hapalan yang

---

<sup>4</sup> Bildhonny, A. F. (2017). *Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*. Hal 274-280

<sup>5</sup> Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosadakarya. Hal 163

banyak seperti pelajaran Fiqih, pastilah akan menimbulkan kejenuhan yang berlebih apabila metode yang digunakan guru dalam mengajar membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan masalah-masalah yang sering terjadi terkait kejenuhan dalam proses pembelajaran Fiqih ialah ketika murid telah bosan dengan proses pembelajaran maka yang dilakukan ialah meminta izin untuk pergi ke kamar mandi akan tetapi mereka tidak kembali ke kelas akan tetapi mereka pergi ke kantin untuk membeli jajan yang nantinya akan dimakan di ruang kelas saat pelajaran, dan banyak juga dari mereka yang merasa jenuh saat pelajaran memilih untuk tidur di kelas.

Tujuan dalam suatu proses pembelajaran ialah dimana siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Hal ini sulit sekali terealisasi jika metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membosankan, hal ini hanya akan menjadikan murid bosan dan akhirnya tidak mendengarkan pelajaran. hal ini mungkin bisa diatasi dengan pemilihan metode yang tepat berdasarkan materi yang akan diajarkan, contohnya materi Fiqih yang menggunakan metode ceramah sudah terkesan biasa dan membosankan, dari situ buatlah variasi metode atau penggabungan metode seperti metode ceramah plus demonstrasi dengan begitu siswa akan lebih bisa memahami materi yang akan diajarkan.

Metode Ceramah sangat sering digunakan para guru untuk menjelaskan tentang pelajaran Fiqih dikarenakan metode ini sangat relevan dengan pelajaran Fiqih yang kebanyakan materinya berupa keterangan-keterangan yang

membutuhkan penjelasan Panjang lebar agar tidak terjadi kesalahfahaman. Akan tetapi penggunaan metode ini jika tidak divariasikan dengan metode lain sangat mungkin sekali terjadi kebosanan belajar karena yang berperan aktif dalam metode ini hanyalah guru sedangkan murid hanya duduk manis mendengarkan. Maka dari itu perlulah variasi metode dalam proses pembelajaran seperti menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan dan memperlihatkan suatu proses atau bentuk sesuatu yang dipelajari kemudian menunjukkannya di depan kelas<sup>6</sup>. Dengan metode ini diharapkan lebih membuat pelajaran Fiqih menjadi lebih bisa dipahami dengan mudah.

Dari uraian di atas, cukuplah menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di Kelas VIII MTs Hasyimiyah Bulu Tuban.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan bagi peneliti untuk meneliti tentang “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di Kelas VIII MTs Hasyimiyah Bulu Tuban” diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi merupakan peragaan dari materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga peserta didik mengetahui proses kejadian suatu peristiwa

---

<sup>6</sup> Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 231

sehingga dapat dipahami oleh peserta didik secara nyata.<sup>7</sup> Hal inilah yang menjadi minat peneliti untuk meneliti metode Demonstrasi. Metode ini sangatlah cocok jika digunakan dalam pembelajaran fiqih dikarenakan metode ini menggunakan peragaan sebagai sistemnya, hal ini sangat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi.

2. Kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari syariat Islam yang merupakan bagian penting bagi kehidupan seluruh umat Islam. Tidak terkecuali Fiqih yang merupakan bagian dari Syariat Islam itu sendiri. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti fiqih dikarenakan merupakan hukum-hukum islam yang bersifat amaliyyah yang diperoleh dari nash al-Quran dan Hadits dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>
3. MTs Hasyimiyah Bulu Tuban diambil sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu madrasah yang sangat bagus dalam segi kualitas hal ini ditunjukkan dengan beberapa penghargaan yang telah diraih dan madrasah ini juga telah menggunakan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajarannya.

### C. Penegasan Istilah

Disini peneliti ingin memberikan gambaran tentang skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016, Hal. 197

<sup>8</sup> Dimyauddin. D, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, Hal.

di Kelas VII MTs Hasyimiyah Bulu Tuban”. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi kekeliruan tentang maksud dari Batasan yang terkandung.

## 1. Implementasi

Menurut KBBI Implementasi berarti pelaksanaan / penerapan. Sedangkan secara umum bisa diartikan dengan perealisasiannya rencana yang telah tersusun dengan matang dan rinci.<sup>9</sup> Dalam hal lain implementasi juga bermakna sarana untuk melakukan sesuatu yang mempunyai dampak terhadap sesuatu.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penerapan sebuah metode dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasyimiyah Bulu Tuban.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara untuk merealisasikan suatu rencana yang telah disusun sebelumnya, hal ini agar tujuan yang telah tersusun bisa tercapai secara optimal.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru supaya materi yang dibawakan menjadi mudah dipahami.

Metode demonstrasi adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau memperlihatkan apa yang telah diajarkan di depan

---

<sup>9</sup> Poedanmita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996

<sup>10</sup> Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hal. 90

kelas.<sup>11</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan para siswa lebih aktif dalam belajar, nyaman, dan lebih menyenangkan. Sehingga nantinya materi-materi yang telah diajarkan akan lebih meninggalkan kesan yang dalam bagi siswa itu sendiri. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa demonstrasi berarti suatu metode yang dilakukan didalam suatu proses pembelajaran dimana materi yang sudah dijelaskan akan diperagakan untuk lebih memperjelas pemahaman siswa serta agar siswa mengetahui suatu proses yang berlangsung selama kejadian tersebut.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqh pada materi sujud syukur.

### 3. Pembelajaran Fiqh

Fiqh berasal dari kata *Faqaha-Yafqahu-fiqhan* yang berarti “Faham atau Mengerti”. Fiqh menurut para Fuqaha adalah sebuah pengetahuan untuk diri sendiri terkait apa yang menjadi hak dan kewajiban atas dirinya seperti iman kepada Allah, hukum-hukum amaliyah yang terkait hubungan dengan Allah dan sesama manusia.<sup>13</sup> Jika menganut pengertian diatas maka Fiqh merupakan satu ilmu yang kompleks sebab tidak hanya untuk mengetahui bagaimana berhubungan dengan Tuhan tetapi juga untuk berhubungan dengan manusia, maka bisa jadi

---

<sup>11</sup> Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 231

<sup>12</sup> Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal.190

<sup>13</sup> Samsuddin, R. (2016). *Fiqh Tarikh Sahabat*. Surabaya: Sukses Publishing. Hal.41

orang yang menguasai ilmu ini akan mempunyai kepribadian yang baik dan berjiwa sosial yang tinggi.

Fiqh dalam penelitian ini ialah sebuah mata pelajaran yang merupakan bagian dari PAI yang ada di MTs Hasyimiyah.

#### 4. Bab Sujud Syukur

Menurut pengertiannya sujud syukur berarti sujud yang dilakukan seseorang disaat mendapatkan suatu kenikmatan atau terhindar dari bencana. Hal ini dilakukan oleh seorang muslim semata-mata karena ungkapan rasa terima kasih kepada sang pencipta karena mendapatkan kenikmatan yang tiada tara. Sujud syukur sendiri merupakan sujud yang dilakukan di luar solat, oleh karena itu dalam pelaksanaannya terdapat tata cara atau rukun-rukun yang harus terpenuhi. Adapun rukun-rukun dalam sujud syukur yaitu niat, takbirotul ihram, sujud satu kali, dan juga salam.

sujud syukur dalam penelitian ini ialah materi fiqh yang membahas mengenai sujud syukur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang tertulis diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqh Bab Sujud Syukur di kelas VIII MTs Hasyimiyah?

2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di kelas VIII MTs Hasyimiyah?
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di kelas VIII MTs Hasyimiyah?

#### **E. Tujuan Penelitian Skripsi**

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di kelas VIII MTs Hasyimiyah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di kelas VIII MTs Hasyimiyah
3. Untuk mengetahui evaluasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Bab Sujud Syukur di kelas VIII MTs Hasyimiyah.

#### **F. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan “*field research*” dengan menggunakan data kualitatif, yaitu merupakan konstruksi informasi deskriptif dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Yaumi, M., & Nuljonodamopoli. (2006). *Action Research*. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama. Hal. 101

Dalam menggunakan metode ini peneliti terjun langsung dalam lapangan guna mengamati hal-hal yang akan diambil untuk dijadikan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada kelas VIII MTs Hasyimiyah ketika pelajaran Fiqih.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah variasi dari gejala yang menjadi objek obyek penelitian.<sup>15</sup> Adapun aspek dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perencanaan metode Demonstrasi
- 2) Pelaksanaan metode Demonstrasi
- 3) Evaluasi metode Demonstrasi

### b. Jenis dan sumber data

#### 1) Data primer

data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara atau hasil pengisian questioner yang di dapat dari sumber pertama.<sup>16</sup> Disini peneliti menjadikan siswa sebagai sumber data utama karena siswa adalah pelaku dari kejahatan belajar. Untuk lebih menguatkan data yang telah ada, peneliti menambahkan guru mapel Fiqih sebagai sumber data primer lainnya untuk lebih menguatkan data yang ada.

---

<sup>15</sup> Hadi, S. (1979). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. Hal. 63

<sup>16</sup> Umar, H. (1996). *Metodologi Peneliiian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Grafindo Persada. Hal 142

Hal ini dikarenakan guru Fiqih merupakan satu-satunya orang yang mengetahui tentang situasi dalam kelas ketika pelajaran Fiqih. Data ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan guru mapel Fiqih.

## 2) Data sekunder

Data sekunder ialah data yang sumber kedua atau sumber selain dari sumber primer.<sup>17</sup> Biasanya data ini tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti melainkan melalui perantara. Data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah buku mata pelajaran Fiqih yang menjadi panduan utama dalam hal metode ajar guru.

### c. Teknik pengumpulan data

#### 1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencarian ilmu pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan panca indra. Observasi juga dapat dimaknai sebagai pengamatan langsung yang dilakukan dengan penuh perhatian dan merekam apa yang telah dilihat dan didengar secara sistematis.<sup>18</sup> Dengan menggunakan metode ini penulis dapat dengan mudah mengumpulkan data dan juga dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran Fiqih di MTs Hasyimiyah.

---

<sup>17</sup> Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT Kencana Perdana. Hal 42

<sup>18</sup> Yaumi, M., & Nuljonodamopoli. (2006). *Action Research*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. Hal. 112

Dalam praktiknya nanti peneliti akan masuk kedalam kelas ketika pelajaran Fiqih guna untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung guna untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Dalam hal ini nantinya peneliti akan fokus dalam mengamati tentang aspek-aspek kejenuhan yang dialami siswa ketika pelajaran berlangsung dan juga penerapan metode Demonstrasi yang diperagakan oleh guru. Untuk metode demonstrasi yakni peneliti menyiapkan tabel yang berisi komponen tentang metode demonstrasi yang berisikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Lalu kemudian peneliti memberi tanda *ceklist* jika terdapat komponen yang sesuai.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara bertanya kepada narasumber secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupaun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Wawancara digunakan untuk lebih mendalami tentang hal-hal yang dilakukan dalam menginterpretasi sistuai dan kondisi yang terjadi. Penggunaan wawancara sebagai metode mengumpulkan data mempunyai keunggulan tersendiri bagi sang peneliti karena akan menimbulkan sistuasi yang baik, seperti

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, Hal 108

membangun hubungan dan kedekatan dengan narasumber saat mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian yaitu:

a) Kepala Sekolah

Peneliti akan mengambil data dari kepala sekolah tentang gambaran umum dari madrasah serta data lain yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

b) Guru Fiqih

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan tentang kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih di MTs Hasyimiyah. Dalam hal ini nantinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur sebelumnya kepada guru mapel Fiqih tentang proses pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi.

c) Siswa

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait tentang cara mengajar guru.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara kualitatif yang biasanya berupa surat kabar, risalah, brosur, pengumuman, kliping, dan lain sebagainya. Seperti metode pada umumnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya: hadir atau tidaknya peneliti tidak mempengaruhi keadaan data. Sedangkan kekurangannya yaitu: validitas informasi yang telah didapat sulit untuk dipastikan kebenarannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *check-list*, yaitu daftar yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti hanya tinggal memberi tanda (√) pada setiap aspek yang diamati. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, staf administrasi, daftar guru, peserta didik, karyawan, mutu Pendidikan agama islam.

#### d. Metode analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model "*Miles dan Huberman*" diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Data *Reduction* (Reduksi Data) yaitu memilah-milah, serta membuang hal yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam satu cara, sehingga nantinya kesimpulan akhir yang didapatkan dapat

diverifikasi.<sup>20</sup> Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai jenisnya dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

- 2) *Data Display* (Penyajian Data) yaitu data yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *Flowchart* dan sejenisnya sehingga dapat lebih mudah dalam memahami data yang telah diperoleh.<sup>21</sup> Data yang diperoleh disajikan dengan tabel dan kemudian akan ditambahkan uraian singkat agar lebih mudah dipahami.
- 3) *Conclusion Drawing Verification* yaitu menafsirkan data dan menyempurnakannya dengan mencari data yang baru untuk dijadikan kesimpulan.<sup>22</sup> Disini peneliti akan menganalisa data yang diperoleh serta mencari dalil sebagai penguat dari data yang telah diperoleh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini nantinya akan diuraikan pada beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Sebelum masuk pada pembahasan diawali dengan bagian pembuka. Dalam bagian ini memuat beberapa komponen seperti halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman lembar pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

---

<sup>20</sup> Yusuf, A. M. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan, jakarta: kencana. Hal. 407

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hal 408

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hal 409

Dalam bab pertama ini akan diuraikan: alasan pemilihan judul, penejelasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis tentang komponen-komponen yang terdapat di dalam skripsi ini, diantara lain seperti pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran Fiqih meliputi pengertian, ruang lingkup dan juga metode. Juga membahas tentang metode demonstrasi yang meliputi pengertian, langkah-langkah dalam metode demonstrasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi.

Bab ketiga ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian, yaitu MTs Hasyimiyah yang meliputi tentang sejarah, visi dan misi, siswa, guru, staf-staf dan sarana prasana serta penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh.

Pada bab keempat ini peneliti akan menganalisa tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh di MTs Hasyimiyah melalui metode Demonstrasi, meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dan juga pada bagian akhir akan ditambahkan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat penulis.